

**AMBIGUITAS LEKSIKAL DALAM JUDUL BERITA COVID-19 PADA
SURAT KABAR DARING *THE JAKARTA POST* DAN *BBC NEWS* EDISI
MEI 2021 - MARET 2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan
dalam Ujian Sidang Sarjana
Program Studi Sastra Inggris

Oleh:

Dita Indah Sari

NPM 041118083



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Dita Indah Sari

NPM : 041118083

Judul : Ambiguitas Leksikal Dalam Judul Berita COVID-19 Pada Surat Kabar
Daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* Edisi Mei 2021 – Maret 2022

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Sari Rezeki, M.Hum.

NIK. 1.0603 019 432

Pembimbing 2 : Dr. Henny Suharyati, M.Si.

NIK. 19600691990092001

Pembaca : Dr. Agnes Setyowati H., M. Hum.

NIK. 1.0295 006 229



Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : 4 Juli 2022

Dekan Fakultas,
Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya



Dr. Henny Suharyati, M.Si.

NIK. 19600691990092001



Ketua Program Studi,
Sastra Inggris



Dyah Kristyowati, M.Hum.

NIK. 1.1401 18 809

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **AMBIGUITAS LEKSIKAL DALAM JUDUL BERITA COVID 19 PADA SURAT KABAR DARING *THE JAKARTA POST* DAN *BBC NEWS* EDISI MEI 2021 - APRIL 2022.**

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra program studi Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor. Sastra Indonesia pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Sari Rezeki, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **AMBIGUITAS LEKSIKAL DALAM JUDUL BERITA COVID 19 PADA SURAT KABAR DARING *THE JAKARTA POST* DAN *BBC NEWS* EDISI MEI 2021 - APRIL 2022.**

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra program studi Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor. Sastra Indonesia pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc., selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Sari Rezeki, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Henny Suharyati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
4. Seluruh jajaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.
5. Seluruh dosen Program Studi Sastra Inggris yang telah mencurahkan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. Kedua orangtua serta kedua adik penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis hingga detik ini.
7. Semua orang yang hadir dalam hidup penulis.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, segala bentuk masukan dan kritik sangat diharapkan. Semoga dengan skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis, namun juga seluruh pembaca dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cibinong, 26 Mei 2022

Dita Indah Sari

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis ambiguitas leksikal yang terdapat dalam judul berita COVID-19 surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* yang terbit dari Mei 2021 hingga Maret 2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan terhadap 12 judul berita dari dua surat kabar daring yang berbeda, menunjukkan adanya ambiguitas leksikal jenis polisemi sebanyak 11 kata dan ambiguitas leksikal jenis homonimi sebanyak 1 kata. Hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa judul berita terkait COVID-19 kebanyakan dibubuhi kata yang mengandung ambiguitas yang didominasi oleh jenis polisemi. Penggunaan ambiguitas leksikal dalam judul berita COVID-19 yang menimbulkan makna beragam yang menyebabkan terjadinya kekeliruan dalam memahami judul berita.

Kata kunci: surat kabar daring, berita COVID-19, COVID-19, ambiguitas leksikal

ABSTRACT

This study is conducted to analyze the lexical ambiguity in the COVID-19 news headlines of the online newspapers, The Jakarta Post and BBC News, published from May 2021 till March 2022. The research method used is descriptive qualitative. Out of 12 news headlines from two different online newspapers, there are 11 polysemy-type lexical ambiguity and 1 homonymy-type lexical ambiguity. The results of the analysis show that words containing ambiguity are often used in COVID-19 news headlines and dominated by polysemy-type lexical ambiguity. The use of lexical ambiguity in the headlines related with COVID-19 triggers various meaning that causes the readers misinterpret the headlines.

Keywords: online newspapers, COVID-19 news, COVID-19, lexical ambiguity

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Metodologi Penelitian	6
1.7 Manfaat Penelitian	11
1.8 Sistematika Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Semantik	14
2.2 Makna	15
2.3 Ambiguitas	16
2.4 Jenis ambiguitas	17
2.5 Lexical Category	22

BAB III PEMBAHASAN	32
3.1 Surat Kabar	32
3.2 Analisis Data	34
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	59
4.1 Kesimpulan	59
4.2 Saran	61
SYNOPSIS	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan jaman mendorong setiap orang untuk selalu memperbaharui informasi dan pengetahuan. Beragam sarana untuk memenuhi kebutuhan akan perkembangan informasi memudahkan manusia dalam memperolehnya. Memperoleh informasi bisa didapatkan oleh siapa pun melalui institusi formal, serta bisa didapatkan dengan mudah melalui media lainnya, yakni media cetak maupun media massa.

Media massa merupakan salah satu sarana yang digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi. Selain siaran radio atau televisi, majalah, dan surat kabar cetak, media massa daring juga merupakan salah satu sarana media yang mengalami peningkatan pengguna seiring kemajuan zaman. Media massa daring menjadi pilihan karena dianggap memiliki kelebihan, yakni mudah diakses dimanapun dan kapanpun, salah satu bentuknya adalah surat kabar daring.

Terjadinya COVID-19 juga mengharuskan setiap orang untuk selalu mengetahui perkembangan kasusnya dan serta agar setiap individu selalu waspada terhadap penyebaran

virus tersebut. Media massa menjadi sarana yang turut berjasa dalam memberikan perkembangan terbaru kasus pandemi COVID-19. Selain dalam bentuk media cetak, berita diakses secara daring menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam memperoleh informasi terkait pandemi COVID-19. Berdasarkan *Reuters Institute Digital News Report 2021*, survei yang diadakan pada Januari - Februari 2021, penggunaan internet di Indonesia sebagai sumber untuk mengakses berita memiliki persentase sebesar 89 persen. Jumlah ini lebih unggul dibandingkan persentase penggunaan televisi sebesar 58 persen, dan media cetak yang hanya sebesar 20 persen (Newman, et al., 2021).

Di antara banyak surat kabar daring di internet, surat kabar daring yang menyajikan berita dengan topik COVID-19 adalah *The Jakarta Post* dan *BBC News*. *The Jakarta Post* memiliki satu halaman khusus yang menyajikan berita mengenai perkembangan kasus COVID-19 dari seluruh dunia. Begitu juga dengan *BBC News* yang memiliki segmen khusus berita dengan topik COVID-19 dengan cakupan wilayah Britania Raya dan juga internasional.

Dalam mengakses berita, bagian judul merupakan yang pertamakali menjadi perhatian pembaca. Salah satu fungsi dari judul berita adalah untuk memberikan gambaran dari isi keseluruhan berita (Van Dijk, 1988).

Sebuah judul dibuat menarik perhatian atau menimbulkan rasa penasaran sehingga artikel kemudian diakses oleh pembaca. Oleh karena itu, judul tersebut terkadang dibubuhi kata-kata yang dapat menimbulkan makna yang multitafsir (Brône & Coulson, 2010).

Judul berita yang menimbulkan interpretasi beragam memunculkan ketidakpastian pembaca dalam menafsirkan makna, sehingga pengertian makna suatu judul dapat berbeda dari makna yang sebenarnya. Kata yang menimbulkan multitafsir disebut juga dengan ambiguitas atau ketaksaan. Ambiguitas berarti satu kata yang memunculkan beragam makna (Fromkin et al, 2003). Ambiguitas terjadi ketika suatu ujaran dapat memicu pendengar atau lawan bicara menciptakan penafsiran makna yang beragam. Dalam kaitannya dengan penulisan judul berita berbahasa Inggris, adanya unsur ambiguitas dapat menyulitkan pembaca bukan *native* untuk memahami judul berita (White, 2011). Surat kabar *The Jakarta Post* dan *BBC News* yang menjadi sumber informasi di Indonesia serta sebagai data penelitian ini, merupakan surat kabar berbahasa Inggris.

Memahami makna suatu ujaran menjadi kunci dalam menghindari ambiguitas baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Dalam ilmu linguistik, semantik merupakan salah satu cabang yang secara khusus mengkaji makna. Larson

dan Segal (1995) menyatakan bahwa semantik merupakan kajian makna dalam ilmu linguistik. Suatu tuturan atau ungkapan, baik lisan maupun tulisan, mengandung makna yang hendak ditunjukkan kepada lawan bicara. Untuk itu, mengkaji dan mengidentifikasi makna menjadi fokus dari kajian ilmu semantik.

Ambiguitas dapat terjadi dalam tiga tingkatan, yakni ambiguitas fonetik, ambiguitas leksikal, dan ambiguitas gramatikal (Ullmann, 1977). Ambiguitas fonetik dipahami sebagai keadaan multitafsir yang terjadi pada bunyi tuturan. Ambiguitas leksikal merupakan ambiguitas yang terjadi pada butir-butir kata atau leksikal. Terakhir, ambiguitas gramatikal yaitu ambiguitas yang terjadi pada konstruksi kalimat.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada ambiguitas leksikal. Penulis mengidentifikasi adanya kegandaan makna pada tingkat leksikal yang terdapat pada judul berita terkait COVID-19 pada situs *The Jakarta Post* dan *BBC News*. Penulis juga hendak menganalisis makna literal atau denotatif dan makna sebenarnya yang terdapat dalam judul, serta menganalisis makna keseluruhan judul dengan mengaplikasikan analisis kedua makna dan membandingkannya. Dari penelitian akan didapatkan makna judul yang sebenarnya pada surat kabar daring *The Jakarta Post* kepada pembaca, sehingga

diharapkan pembaca surat kabar *The Jakarta Post* dan *BBC News* dapat memahami judul berita yang diterbitkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi adanya pemakaian ambiguitas tingkat leksikal dalam penulisan judul berita tentang COVID-19 dalam platform surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* edisi Mei 2021 sampai Maret 2022. Melalui penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa terdapat penulisan kata yang mengandung ambiguitas pada judul berita COVID-19 di surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* edisi Mei 2021 - Maret 2022.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian berfokus pada rumusan masalah. Penelitian ini dibatasi hanya pada identifikasi ambiguitas tingkat leksikal pada judul berita yang terkait dengan COVID-19 di surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* yang terbit pada Mei 2021 hingga Maret 2022.

1.4 Rumusan Masalah

1. Kata apa saja yang mengandung ambiguitas leksikal pada judul berita tentang COVID-19 dalam surat

kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* edisi Mei 2021 hingga Maret 2022?

2. Termasuk ke dalam jenis ambiguitas leksikal apa kata tersebut?
3. Apa saja makna dari kata yang mengandung ambiguitas tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kata yang mengandung ambiguitas dalam judul berita COVID-19 dari surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* yang terbit pada Mei 2021 sampai Maret 2022.
2. Mengidentifikasi jenis ambiguitas leksikal dari kata dalam judul berita.
3. Menganalisis makna judul berita.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dalam penelitian ini mencakup jenis penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik penyediaan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian.

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif digunakan

sebab tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui ambiguitas leksikal pada judul berita tentang COVID-19 di surat kabar *The Jakarta Post* dan *BBC News*. McMillan dan Schumacher (1997, dalam Siyoto dan Sodik, 2015:28) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian tradisional khusus pada ilmu sosial yang bertumpu pada pengamatan manusia dalam lingkungannya serta hubungannya dengan masyarakat dalam bahasanya. Penelitian kualitatif tidak melibatkan penggunaan angka atau model matematik dalam pelaksanaannya.

1.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang suatu fenomena (Syahza, 2021). Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengujian hipotesa, mencari suatu relasi atau hubungan, dan membuat prediksi. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk mengumpulkan secara rinci suatu informasi aktual yang mengilustrasikan suatu gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau kondisi, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan suatu tindakan yang diambil dalam menghadapi masalah yang sama dan membuat rencana serta keputusan berangkat dari

pengalaman yang ada (Nurdin & Hartati, 2019:251). Metode pada penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data berupa judul berita tentang COVID-19 pada surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News*, menganalisis ambiguitas leksikal yang terdapat dalam judul, dan menginterpretasikannya.

1.6.3 Data dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah ambiguitas leksikal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah judul berita mengenai COVID-19 dalam surat kabar daring *The Jakarta Post* serta *BBC News* yang terbit pada Mei 2021 hingga Maret 2022. Sumber data yang menjadi korpus penelitian adalah surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* edisi Mei 2021 hingga Maret 2022. Penelitian dibatasi hanya judul berita mengenai COVID-19 yang diterbitkan pada Mei 2021 sampai Maret 2022 yang mengandung ambiguitas tingkat leksikal serta tinjauan maknanya.

1.6.4 Teknik Penyediaan Data

Teknik penyediaan data pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian bahasa, yaitu dengan memperhatikan secara seksama penggunaan bahasa dari

objek penelitian (Sudaryanto, 2015:203). Dengan metode ini, penulis menyimak penggunaan bahasa pada judul berita mengenai COVID-19 dalam surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News*. Mahsun (2005:93-94) menyatakan bahwa teknik simak dapat diterapkan pada bahasa lisan maupun bahasa tertulis sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan pencatatan terhadap objek penelitian sebagaimana merupakan kelanjutan dari teknik simak. Penulis mencatat judul berita tentang COVID-19 pada surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* edisi Mei 2021 sampai Maret 2022 untuk kemudian diidentifikasi adanya ambiguitas tingkat leksikal serta menganalisis maknanya.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi serta menginterpretasikan setiap ambiguitas leksikal yang ditemukan. Menurut Sudaryanto (2015:7), analisis dilakukan sebagai upaya dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.

Penulis menggunakan *English Oxford Learner's Dictionary 10th edition* sebagai acuan dalam melakukan interpretasi makna kata dikarenakan data yang diperoleh

menggunakan bahasa Inggris. Proses interpretasi bertujuan untuk mengetahui makna literal dan makna sebenarnya dalam kata yang dianggap mengandung ketaksaan. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data:

1. mengumpulkan data dengan mencari judul berita pada website *The Jakarta Post* serta *BBC News* dengan tag dan kata kunci COVID-19, menyimak, dan mencatat judul berita yang ditemukan
2. mengidentifikasi kata yang mengandung ambiguitas pada judul berita yang ditemukan
3. menginterpretasi makna dari kata yang mengandung ambiguitas dengan mengacu pada *Oxford Learner's Dictionary 10th edition*
4. menyimpulkan makna judul berita

1.6.6 Teknik Penyajian Data

Data dianalisis dan disajikan dalam bentuk pemaparan deskriptif. Penulis menyajikan data dalam bentuk tabel yang dipaparkan, kemudian dilakukan analisis lanjutan terhadap data tersebut serta menyimpulkan hasil analisis secara terperinci dengan mengelompokkan hasilnya berdasarkan jenis ambiguitas leksikal, yaitu polisemi dan homonimi. Penulis menggunakan *English Oxford Learner's Dictionary 10th edition* sebagai pedoman dalam

menganalisis makna dikarenakan data yang diperoleh menggunakan bahasa Inggris.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif baik dalam akademis, teoritis, maupun praktis bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Berikut pemaparan lebih lengkap perihal manfaat penelitian ini:

- Penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian linguistik serta dapat menjadi sumber bagi penelitian di masa yang akan datang.
- Penelitian ini dapat menambah wawasan ambiguitas tingkat leksikal pada sebuah judul berita.
- Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai ambiguitas leksikal beserta maknanya sehingga masyarakat khususnya pembaca berita daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* dapat memahami judul berita mengenai COVID-19 yang dipaparkan.

1.8 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

KATA PENGANTAR.

ABSTRAK/ABSTRACT.

DAFTAR ISI. Berisi daftar bab dan subbab penelitian beserta nomor halaman bab dan subbab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN. Dalam bab ini penulis membahas mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini membahas tentang Konsep dan Teori yang digunakan sebagai acuan dalam analisis penelitian, serta penjabaran beberapa Penelitian Terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III ANALISIS DATA. Bab ini penulis membahas informasi mengenai data atau korpus penelitian serta analisis dan pembahasan data tersebut berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN. Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai simpulan hasil penelitian pada Bab sebelumnya serta menyertakan saran bagi penelitian selanjutnya.

SYNOPSIS. Bagian ini merupakan ringkasan dari keseluruhan skripsi yang disampaikan dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA. Berisi daftar atau kumpulan referensi berupa buku, jurnal ilmiah, maupun sumber acuan lain yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

LAMPIRAN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dipaparkan dikutip dari berbagai sumber. Teori-teori yang akan dibahas antara lain teori mengenai semantik, makna, ambiguitas, *lexical category* serta judul berita. Pada bab ini juga disertakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sebagai acuan penelitian, penulis menggunakan teori semantik sebagai ilmu studi makna, teori ambiguitas yang dikemukakan oleh Ullmann (1977) serta teori mengenai *lexical category* yang dikemukakan oleh Altenberg dan Vago (2010).

2.1 Semantik

Dalam mengkaji ambiguitas makna, penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan studi makna, yakni semantik. Richard, Platt dan Platt (1992) menyatakan semantik menganalisa makna yang terdapat pada kata, frasa, kalimat, bahkan teks utuh dimana korpusnya mencakup bentuk bahasa lisan maupun tulisan dan bukan makna simbolik. Ini menunjukkan bahwa cakupan semantik hanya dalam ilmu linguistik atau bahasa.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Kreidler (2002:3) yang menyatakan bahwa semantik adalah studi tentang bagaimana makna dapat dibangun dan diungkapkan melalui bahasa. Semantik merupakan ilmu yang membahas bagaimana bahasa dapat membentuk makna yang dipelajari dengan aturan-aturan sistematis.

Griffiths (2006) berpendapat bahwa semantik sebagai kajian makna yang terdapat pada leksikal atau kata, frasa maupun kalimat yang terbebas dari faktor konteks. Hal ini menunjukkan bahwa makna pada butir leksikal maupun struktural dapat dianalisa tanpa memperhatikan konteks dari masing-masing kata atau kalimat.

Semantik menurut Yule (2010) didefinisikan sebagai "*a study of meaning of words, phrases, and sentences*". Ini menunjukkan bahwa ilmu semantik membahas makna dalam setiap tingkatan pembentuk bahasa. Semantik tidak hanya membahas makna leksikal yang dimaknai secara tunggal, namun juga bagaimana hubungan antar kata yang membentuk frasa dan kalimat bisa mempengaruhi interpretasi makna.

2.2 Makna

Makna dipahami sebagai suatu konsep atau gagasan dari penutur yang ditransfer kepada lawan tutur dalam bentuk suatu bahasa atau bentuk lainnya. Seluruh bahasa

bergantung kepada makna yang terkandung dalam kata maupun kalimat (Kempson, 1977). Ini berarti, makna merupakan komponen yang membangun bahasa.

Menurut Leech (1981:8) makna dapat dipelajari sebagai fenomena dalam linguistik itu sendiri dan bukan sebagai fenomena di luar bahasa. Dalam ilmu linguistik, tidak hanya semantik saja yang mempelajari makna, melainkan makna juga terdapat dalam kajian ilmu pragmatik dan semiotik.

Dalam penafsiran makna terkadang mengalami keaburan makna atau terjadi fenomena ambiguitas sebagaimana diungkapkan oleh Ullmann (1977, dalam Sumarsono, 2007). Hal ini dikarenakan dalam tuturan juga terdapat konteks yang turut mempengaruhi pendengar dalam menafsirkan makna. Bahkan, dalam suatu bahasa terdapat fenomena kesamaan pengucapan (homonimi) yang juga mempengaruhi makna dan akan dibahas lebih lanjut dalam sub-bab berikut.

2.3 Ambiguitas

Definisi dari ambiguitas berarti satu kata atau kalimat yang dapat diinterpretasi ke dalam lebih dari satu makna (Fromkin *et al*, 2003). Pendapat lainnya mengenai ambiguitas menurut Crystal (2008) yaitu suatu

keadaan dimana kata atau frasa memiliki dua atau lebih makna. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa ambiguitas terjadi ketika suatu ujaran, baik dalam tingkat kata, frasa, maupun kalimat, mengandung makna beragam. Dalam makna lainnya, ambiguitas yaitu suatu keadaan ketika lawan bicara memahami suatu ujaran dengan pemahaman makna yang lebih dari satu.

Menurut Kreidler (2017), ambiguitas terjadi karena suatu ujaran mengandung makna denotatif sekaligus makna figuratif. Penafsiran makna selain melihat makna literalnya juga ditinjau dari suatu kondisi atau keadaan ketika ujaran atau kalimat diutarakan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ambiguitas berarti juga merupakan fokus dalam ilmu semantik.

2.4 Jenis ambiguitas

Ambiguitas selanjutnya diklasifikasikan ke dalam tiga jenis menurut Ullmann (1977, dalam Sumarsono, 2007), yaitu ambiguitas fonetik, ambiguitas gramatikal, dan ambiguitas leksikal.

a. Ambiguitas Fonetik

Ullmann menuturkan bahwa struktur fonetik atau pengucapan suatu kata dapat mempengaruhi kegandaan makna. Pengucapan kata dengan tempo yang terlalu

cepat atau lambat, atau pengucapan dengan jeda pada bagian tertentu sehingga menimbulkan keragaman pengertian pendengar, semua ini merupakan sebab terjadinya makna ganda yang bersifat homonimi. Dalam hal ini berarti kata tersebut memiliki kesamaan bunyi saja, namun maknanya bisa berbeda. Sebagai contohnya, dalam bahasa Inggris terdapat nomina *near* yang bermakna ginjal. Pada pengucapan *a near* (sebuah ginjal) dapat juga terdengar menjadi *an ear* (sebuah telinga) yang kemudian maknanya menjadi ganda (Ullmann 1977, dalam Sumarsono, 2007:196).

b. Ambiguitas Gramatikal

Faktor lainnya yang dapat menyebabkan kegandaan makna menurut Ullmann adalah faktor gramatikal atau struktur ujaran. Pada tingkat gramatikal, susunan klausa, frasa, maupun kalimat bisa menimbulkan makna yang lebih dari satu.

Ullmann (1977, dalam Sumarsono, 2007) membagi sebab ambiguitas gramatikal kedalam dua sebab:

- Banyaknya bentuk gramatikal termasuk di dalamnya bentuk bebas maupun bentuk terikat, dapat menyebabkan makna ganda. Dalam hal ini, Ullmann berpendapat bahwa penggunaan imbuhan dalam bahasa Inggris bisa menimbulkan makna

ganda, misalnya penggunaan prefiks dan sufiks. Contohnya sufiks *-able* yang umumnya dimaknai sebagai "dapat di-". Namun kata *desirable* (layak) memiliki makna yang berbeda dengan *readable* (menarik untuk dibaca) maupun *eatable* (dapat dimakan) (Ullmann, 1977 dalam Sumarsono, 2007:197).

- Penyebab kegandaan makna lainnya yakni apa yang disebut dengan **frasa bercabang** (*equivocal phrasing*), **amfibologi**, atau **amfipoli**. Dalam hal ini, kata-kata yang mendukung frasa secara individual tidak menyebabkan kegandaan makna, namun kegandaan makna terjadi akibat dari gabungan keseluruhan frasa dalam satu kalimat. Misalnya pengucapan kalimat "*Vicious back-hander, I failed to entirely avoid*" yang jelas bermakna 'saya tidak sepenuhnya berhasil dalam menghindari hal itu', artinya masih ada sebagian usaha yang berhasil dilakukan oleh 'saya' (*I*). Namun bentuk alternatifnya, yakni "*I failed entirely to avoid*" dapat memiliki makna yang berbeda yakni 'saya' (*I*) mengalami kegagalan mutlak atau tidak berhasil sama sekali (Ullmann, 1977 dalam Sumarsono, 2007:199).

c. Ambiguitas Leksikal

Ullmann (1977, dalam Sumarsono 2007) mendefinisikan ambiguitas leksikal sebagai keadaan butir leksikal yang memunculkan lebih dari satu makna. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Fromkin et al (2003), ambiguitas leksikal merupakan keadaan saat kalimat memiliki banyak makna yang disebabkan oleh adanya ambiguitas pada kata yang dikandungnya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa ambguitas leksikal merupakan keadaan timbulnya keberagaman makna yang terjadi pada tingkat kata (leksikal).

Menurut Rodd (2017), kebanyakan kata dalam bahasa Inggris dapat menimbulkan lebih dari satu konsep makna. Sebagai contohnya yaitu kata *bark*. Ada dua kemungkinan makna yang tercipta dari kata *bark*, yaitu (1) *noise made by dog*; dan (2) *outer covering of a tree* (Rodd, 2017:2). Ketaksaan makna pada satu kata ini yang disebut sebagai ambiguitas leksikal. Ambiguitas leksikal mutlak terjadi pada makna kata dan tidak mengacu pada struktur ujaran.

Menurut Ullmann (1977, dalam Sumarsono 2007), terdapat dua penyebab dari ambiguitas leksikal:

- Polisemi

Polisemi merupakan keadaan jika suatu kata banyak makna, namun maknanya masih berkaitan

antara satu dan yang lain. Contohnya nomina *board* yang bisa bermakna papan tipis, tablet, meja, kaki penunjang meja, orang-orang yang berada di meja dewan, dan sebagainya. Begitupula dengan *head*, hal ini dapat bermakna 'kepala yang merupakan bagian tubuh paling atas' atau dapat pula dimaknai sebagai 'jabatan yang paling tinggi'.

- Homonimi

Homonimi terjadi apabila satu kata yang memiliki ejaan serta pengucapan yang sama, namun memiliki makna yang berbeda. Homonimi dapat terjadi pada kata dari kategori leksikal (*lexical category*) berbeda yang memiliki kesamaan penulisan. Contohnya adalah kata *bear* yang terdapat dalam kategori leksikal *noun* dan *verb*, sehingga satu kata ini memiliki dua kemungkinan makna, yaitu 'beruang' (*noun*) yang merupakan nama hewan mamalia, atau dapat pula dimaknai sebagai 'membawa' (*verb*).

(Ullmann, 1977 dalam Sumarsono, 2007:201).

Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada ambiguitas leksikal sebagai acuan dalam menganalisis

adanya ambiguitas leksikal pada judul berita COVID 19 dalam situs *The Jakarta Post* dan *BBC News*.

2.5 Lexical Category

Dalam bahasa Inggris, terdapat pengelompokan leksikal atau kata yang dikenal dengan istilah *lexical category*, *part of speech*, atau *word classes*. Menurut Altenberg dan Vago (2010), kategori leksikal merupakan sebutan untuk sekelompok kata yang memiliki suatu kesamaan, yaitu membentuk suatu ujaran. Leksikal merupakan bagian dari linguistik yang sangat penting. Ini merupakan komponen penyusun kalimat dalam sebuah bahasa.

Kata atau leksikal di dalam bahasa Inggris dikelompokkan menjadi delapan jenis menurut Altenberg dan Vago (2010):

1. Noun

Noun atau nomina seringkali dikatakan sebagai kata benda. Nomina adalah segala sesuatu yang ada dan memiliki nama atau segala hal yang kita ketahui tentang keberadaannya baik konkrit (*concrete noun*) atau abstrak (*abstract noun*). Salah satu cara paling mudah untuk mengetahui kelas kata ini yaitu dapat ditambahkan *the* pada awal kata. Contoh dari *noun* misalnya *newspaper*,

glass, love, honesty, dan masih banyak lagi. (Altenberg & Vago, 2010:3)

2. Verb

Verb sering disebut juga sebagai kata kerja, yaitu merupakan kata yang menunjukkan suatu tindakan. Dalam bahasa Inggris, keterangan waktu juga mempengaruhi bentuk kata kerja yang digunakan, misalnya: *laugh* menunjukkan masa sekarang (*present*), *laughing* menunjukkan aktifitas sedang berlangsung (*present continuous*), dan *laughed* sebagai bentuk lampau atau telah berlalu (*past*).

Meski *verb* identik dengan kata yang menunjukkan perbuatan, *verb* juga dapat berupa kata yang menegaskan hubungan *noun* dengan *pronoun* yang disebut dengan *linking verb*. Contoh dari *linking verb* yaitu *seem* dalam kalimat berikut ini:

- You seem tired
- They seemed busy lately

(Altenberg & Vago, 2010:23-27)

3. Determiner

Determiner dapat disebut sebagai kata sandang. Fungsi *determiner* adalah untuk memperjelas atau membatasi *noun*

(nomina) yang dimaksud. Oleh karena itu, letaknya juga berada tepat sebelum nomina.

Determiner sendiri dikelompokkan lagi menjadi empat jenis, yaitu *article*, *possessives*, *demonstratives*, dan *quantifiers*. Kata-kata bergarisbawah pada contoh di bawah merupakan *determiner* berdasarkan jenisnya masing-masing:

- I milked the cow. (*article*)
- It is Harry's turn. (*possessive*)
- They bought that house. (*demonstrative*)
- John has more money. (*quantifier*)

(Altenberg & Vago, 2010:45)

4. Adjective

Adjective dikenal sebagai kata sifat, atau kata yang menerangkan karakteristik dari suatu nomina (*noun*) dan penempatannya berada di depan nomina (*noun*). Kata-kata bergarisbawah pada contoh di bawah merupakan *adjective*:

- He is a tall boy.
- My best friend loves chocolate cake.
- The house had a low roof.

(Altenberg & Vago, 2010:59)

5. Preposition

Preposition atau preposisi adalah kata yang menunjukkan keterangan letak, arah atau waktu. Contoh preposisi ada dalam kalimat:

- *She made notes on the paper.*
- *My office is between the post office and the laundromat.*
- *I'll meet you after work.*

(Altenberg & Vago, 2010:65)

6. *Conjunction*

Konjungsi merupakan kata yang menghubungkan antara kata, frasa atau kalimat, satu sama lain. Oleh karena itu, kata ini juga sering disebut *connectors*. Contoh dari konjungsi terdapat pada kalimat-kalimat berikut:

- *I saw Marry and John at the store.*
- *I thought that he was crazy.*
- *Adam left the room before Tabitha could say another thing.*

(Altenberg & Vago, 2010:69)

7. *Pronoun*

Pronoun merupakan kata ganti yang digunakan untuk mewakili suatu nomina. Bentuk *pronoun* dalam bahasa Inggris misalnya *her, she, it*, dan sebagainya. Contoh:

As Melissa entered the door of the dimly lit Cathedral, she held tightly to her backpack. Suddenly, she thought that she saw a shadow moving. ''This is scary,'' whispered Melissa to herself.

(Altenberg & Vago, 2010:81)

Nomina dalam narasi di atas adalah "Melissa". Kemudian dalam kalimat lanjutan masih memiliki nomina yang sama, yakni "Melissa", digantikan oleh *pronoun* "she" dan "her".

8. Adverb

Adverb merupakan kata keterangan yang menyertai *verb* (kata kerja) atau bahkan *adjective* (kata sifat), serta dapat menyertai *adverb* lainnya. Umumnya, kata ini berfungsi memberikan keterangan mengenai tempat, waktu, derajat, atau cara. Pada contoh berikut, kata yang digarisbawahi merupakan *adverb*:

- *I live here.*
- *She dances gracefully.*
- *That child is very sweet.*

(Altenberg & Vago, 2010:81)

Dalam penggunaan jenis leksikal (*lexical category*) dan kaitannya dengan makna, Leech (1981) berpendapat bahwa pemilihan leksikal dalam suatu ujaran dapat mempengaruhi kemungkinan makna yang terbentuk. Dalam hal penulisan judul berita, terdapat pemilihan kata yang memiliki bentuk serta bunyi yang sama namun kelas kata dapat berbeda. Oleh karenanya, satu kata dapat memiliki

interpretasi makna lebih dari satu sehingga sebuah judul berita terkadang mengandung ambiguitas.

2.6 Judul Berita

Berita memiliki peran dalam menyampaikan informasi penting dan terkini mengenai suatu kejadian, baik dalam negeri maupun luar negeri. Pemberitaan tersebut mencakup informasi di bidang ekonomi, politik, teknologi, olahraga, dan sebagainya. Berita umumnya disampaikan melalui media seperti televisi, radio, dan surat kabar. Dalam penyampaian berita, baik secara lisan maupun tulisan, memiliki struktur sebagai berikut: judul berita (*headline*), isi, dan penutup.

Judul berita atau *headline* merupakan bagian kepala berita atau judul berita. Bagian ini ditulis secara singkat dan padat memuat poin isi berita yang di sampaikan. Selain itu, bagian judul berita juga turut membantu pembaca dalam memahami inti pokok berita (Bonyadi & Samuel, 2013). Sedangkan menurut Dor (2003:273), judul berita merupakan "*negotiator between stories and readers*". Ini menunjukkan bahwa kepala berita memiliki peran penting dalam sebuah judul berita.

Oleh karena pentingnya peran judul berita, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisannya.

Syarat judul berita diantaranya harus ditulis dengan akurat, padat, sederhana, jelas, dan terkini (Khalifa, 2018:42). Ini dikarenakan permasalahan pada penulisan judul berita adalah ruang penulisan yang terbatas.

Judul berita juga harus dapat memancing rasa penasaran dari pembaca. Ini akan menarik pembaca untuk membaca keseluruhan berita (Bell, 1991). Dengan demikian, judul berita merupakan hal pertama yang menjadi pertimbangan pembaca berita. Terkadang alasan ini juga yang menyebabkan judul berita dengan sengaja dibubuhi kata yang mengandung ambiguitas (Brône & Coulson, 2010). Penggunaan kata atau ungkapan ambigu pada judul pada akhirnya menggugah pembaca untuk berusaha memecahkan maknanya dengan membaca keseluruhan berita. Terlepas fungsinya sebagai elemen yang menarik, ambiguitas tersebut menyebabkan kebingungan di kalangan pembaca sehingga dapat terjadi kesalahan makna judul berita.

2.7 Penelitian Terdahulu

Bab ini memaparkan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian sehingga memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini.

Penggunaan penelitian terdahulu bertujuan untuk menemukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis.

Penelitian pertama dilakukan oleh Fitri (2019) dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul "*AMBIGUITY IN SHORT STORIES BY AHMAD TOHARI AS TRANSLATED BY ROSEMARY KESAULY*". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan studi pustaka. Penulis dari penelitian tersebut meneliti bentuk ambiguitas yang terdapat pada cerpen karangan Ahmad Tohari yang diterjemahkan oleh Rosemary Kesauly dengan mengaplikasikan teori Ullmann. Penulis penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis ambiguitas dalam cerpen karangan Ahmad Tohari yang diterjemahkan oleh Rosemary Kesauly, yaitu ambiguitas leksikal (*lexical ambiguity*) dan ambiguitas gramatikal (*grammatical ambiguity*). Penulis juga menemukan penyebab ambiguitas pada cerpen karangan Ahmad Tohari yang diterjemahkan oleh Rosemary Kesauly, yaitu polisemi dan homonimi yang menyebabkan ambiguitas leksikal serta

penggunaan frasa ekuivokal yang menyebabkan ambiguitas gramatikal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Husain (2017) dari Universitas Negeri Gorontalo dengan judul "*An Analysis of Lexical Ambiguity in Movie entitled 'Hotel Transylvania II'*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, catat dan ulas. Penulis mengaplikasikan teori Ullmann untuk acuan dalam mengklasifikasikan jenis ambiguitas. Dari penelitian tersebut didapatkan dua bentuk ambiguitas leksikal, yaitu polisemi dan homonimi. Penulis menganalisis ambiguitas leksikal dengan cara mendeskripsikan tuturan-tuturan, latar tempat serta latar waktu, yang bersumber dari konteks dan situasi dalam film *Hotel Transylvania II* yang menyebabkan adanya interpretasi ganda. Dari penelitian tersebut, diperoleh data berupa ambiguitas leksikal jenis polisemi dan tidak ditemukan adanya ambiguitas leksikal jenis homonimi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Fitri (2019) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul "*Lexical and Syntactical Ambiguity in the Headlines of CNN*". Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data

yaitu dokumentasi. Penulis menggunakan teori jenis ambiguitas menurut Saeed dan Kreidler. Dari data yang diperoleh, penulis menyimpulkan adanya dua jenis ambiguitas yaitu ambiguitas leksikal serta ambiguitas sintaktikal. Dari data juga diperoleh bahwa ambiguitas leksikal lebih mendominasi data. Jenis-jenis ambiguitas leksikal yang ditemukan adalah homonimi, polisemi, sinonimi, dan antonimi, sedangkan jenis-jenis ambiguitas sintaktikal yang ditemukan adalah ambiguitas struktur dasar dan ambiguitas struktur mendalam.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, antara penulis dan ketiganya memilih topik penelitian yang sama yaitu ambiguitas, khususnya ambiguitas leksikal. Metode penelitian yang digunakan juga memiliki kesamaan yakni metode kualitatif deskriptif. Adapun korpus penelitian yang digunakan oleh penulis berbeda. Penulis memilih judul berita COVID 19 pada situs *The Jakarta Post* dan *BBC News* sebagai korpus penelitian ini.

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis membahas dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, serta menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada Bab I, yakni (1) kata apa saja yang mengandung ambiguitas leksikal pada surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* edisi Mei 2021 hingga Maret 2022; (2) termasuk dalam jenis ambiguitas leksikal apa saja kata tersebut; serta (3) apa makna dari kata yang mengandung ambiguitas tersebut.

3.1 Surat Kabar

Sebagai bagian dari media massa, surat kabar merupakan salah satu media yang berfungsi dalam menyampaikan informasi kepada publik. Menurut *Oxford Learner's Dictionary*, surat kabar atau dalam bahasa Inggris disebut *newspaper*, merupakan lembaran yang dicetak atau disajikan dalam bentuk situs *online*, yang berisi berita, artikel, iklan, terbit secara periodik dan berada dibawah tanggung jawab sebuah institusi yang mencetaknya. Surat kabar dapat berisi berita dalam negeri maupun berita dari mancanegara. Lingkup topik pemberitaan tersebut juga dapat beragam misalnya politik, olahraga, dan ekonomi.

Dewasa ini, selain dicetak dalam bentuk kertas, surat kabar juga diterbitkan dalam bentuk artikel yang bisa diakses secara daring atau *online* berupa artikel dalam website media pemberitaan. Adanya surat kabar daring ini membuat masyarakat lebih mudah dalam mengakses informasi kapan pun dan di mana pun. Contoh dari surat kabar yang menyajikan berita dalam bentuk *online* adalah *The Jakarta Post* dan *BBC News*.

1. *The Jakarta Post*

The Jakarta Post merupakan surat kabar asal Indonesia yang dibentuk atas gagasan Menteri Penerangan Ali Murtopo dan politikus Jusuf Wanandi. *The Jakarta Post* pertamakali terbit pada 25 April 1983. Ciri khas surat kabar ini adalah penyajian beritanya, baik dari dalam negeri maupun mancanegara, dalam bahasa Inggris. Selain diterbitkan dalam bentuk cetak, surat kabar ini juga diterbitkan secara daring pada situsnya, thejakartapost.com.

Pada situs *The Jakarta Post*, terdapat beragam berita yang disajikan berdasarkan topik tertentu. Topik berita tersebut mencakup bisnis, politik, mancanegara, Indonesia, se-Asia, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Salah satu kata kunci yang juga dapat digunakan dalam pencarian pada situs ini adalah COVID 19. Dengan mengetik

kata kunci tersebut, pembaca dapat menemukan berita seputar ekonomi, kesehatan, politik, olahraga yang juga berkaitan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19.

2. *BBC News*

Didirikan pada 14 November 1922, *BBC News* atau kepanjangan dari *British Broadcasting Company News* merupakan sebuah media penyiaran terkemuka di dunia yang berbasis di Britania Raya. Meski berasal dari Britania Raya, *BBC News* juga menyajikan berita dari mancanegara. Beragam topik penyiaran yang disajikan di antaranya politik, bisnis, teknologi, sains, dan masih banyak lagi.

Selama pandemi COVID 19, *BBC News* memiliki segmen berita tersendiri yang khusus mengabarkan perkembangan kasus COVID 19 dari seluruh dunia. Adanya segmen khusus ini memudahkan pembaca untuk menemukan berita terkait COVID 19.

3.2 Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh penulis dengan melakukan pencarian di situs berita *The Jakarta Post* dan *BBC News* menggunakan kata kunci "COVID 19" sejak Mei 2021 hingga April 2022. Kemudian dari data tersebut diidentifikasi untuk menemukan kata yang mengandung ambiguitas leksikal. Selanjutnya kata tersebut dicari

maknanya menggunakan *Oxford Learner's Dictionary 10th edition* sebagai acuan makna. Berikut ini merupakan data judul berita yang disajikan pada tabel 3.1 serta 3.2.

Tabel 3.1 Data Judul Berita Surat Kabar: *The Jakarta Post*

No	Judul berita	Kata dengan ambiguitas	Lexical Category	Jenis Ambiguitas Leksikal	
				Homonimi	Polisemi
1.	COVID-19 case spike looms as millions <u>skirt</u> 'mudik' ban 16 Mei 2021	Skirt	Verb		✓
2.	Jokowi's pandemic <u>gamble</u> 24 Juni 2021	gamble	Noun		✓
3.	Hospitals 'collapse' as second <u>wave</u> engulfs Indonesia 25 Juni 2021	Wave	Noun		✓
4.	Sydney readies for more military support as Delta <u>sweeps</u> city	Sweeps	Verb		✓

	13 Agustus 2021				
5.	Vax the kids? A bitter dispute for separated couples 8 November 2021	Bitter	Adjective		✓
6.	World <u>rings</u> in another pandemic Christmas 25 Desember 2021	Rings	Verb		✓

Tabel 3.1 menyajikan 6 data berupa kata (leksikal) dengan ambiguitas dari total 6 judul berita yang diperoleh dari situs surat kabar *The Jakarta Post*. Dari seluruhnya, sebanyak 3 kata termasuk dalam kelas kata *noun*, dan 3 kata lainnya termasuk dalam kelas kata *verb*. Berikutnya kata tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis ambiguitas leksikalnya, sehingga didapat berupa 4 kata termasuk dalam jenis polisemi dan 2 kata termasuk dalam jenis homonimi.

Tabel 3.2 Data Judul Berita Surat Kabar: *BBC News*

No .	Judul berita	Kata dengan ambiguitas	Lexical Category	Jenis Ambiguitas Leksikal	
				Homonimi	Polisemi
1.	Covid curveball possible, says minister 18 Januari 2022	curveball	noun		✓
2.	Boris Johnson was warned about lockdown drinks - Cummings 18 Januari 2022	drinks	noun		✓
3.	Bankers told to return to desks as restrictions end 20 Januari 2022	desk	noun		✓
4.	Covid hits crucial aid ship bound for Tonga 25 Januari 2022	hits	verb		✓

5.	Winter Olympics: How will the Covid bubbles work? 31 Januari 2022	bubbles	noun		✓
6.	Covid closures still affecting 400 million pupils - Unicef 30 Maret 2022	pupils	noun	✓	

Tabel 3.2 menyajikan 6 data berupa kata (leksikal) yang mengandung ambiguitas dari total 6 judul berita yang diperoleh dari situs surat kabar *BBC News*. Dari seluruhnya, sebanyak 5 kata termasuk dalam kelas kata *noun*, dan hanya 1 kata termasuk dalam kelas kata *verb*. Kata-kata tersebut juga dikelompokkan berdasarkan jenis ambiguitas leksikalnya, sehingga didapatkan sejumlah 5 kata termasuk dalam jenis polisemi dan hanya 1 kata termasuk dalam jenis homonimi.

Untuk memperjelas data yang diperoleh dalam Tabel 3.1 serta Tabel 3.2, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui kegandaan makna yang terdapat dalam masing-masing data yang diperoleh serta menemukan makna yang tepat dari judul berita. Untuk mendukung analisis data, penulis menggunakan *Oxford Learner's Dictionary*

10th edition sebagai acuan dalam menginterpretasi makna kata.

Data 1, tabel 3.1:

COVID-19 case spike looms as millions skirt 'mudik' ban

Berdasarkan judul berita pada Data 1 dari Tabel 3.1, didapati kata yang mengandung ambiguitas, yakni kata "skirt". Dalam judul tersebut, kata "skirt" juga menempati kelas *verb*. Menurut *Oxford Learner's Dictionary*, makna *skirt* yang tergolong kedalam *verb* bermakna (1) *to go around something* (mengelilingi sesuatu), dan (2) *to avoid talking about a subject, especially if it is difficult or embarrassing* (menghindari suatu pembahasan yang rumit atau memalukan). Jenis ambiguitas leksikal pada kata ini yaitu polisemi karena kata "skirt" memiliki banyak makna yang masih berkaitan satu sama lain.

Untuk menentukan makna yang tepat dari kata *skirt* dalam judul berita di atas, diperlukan informasi dari artikel dengan judul terkait.

"Transportation Minister Budi Karya Sumadi said on Saturday that more than 1.5 million people had managed to return to their hometowns despite the mudik ban imposed between May 6 and 17, about a week before and after Idul Fitri, which fell on May 13 this year."

(*The Jakarta Post*, 16 Mei 2021)

Dari kutipan artikel tersebut, didapatkan informasi bahwa sebanyak 1,5 juta orang justru melakukan mudik di tengah diberlakukannya larangan mudik sejak 6 Mei hingga 17 Mei. Artinya, mereka yang melakukan mudik tidak menaati larangan yang dibuat. Sehingga berdasarkan konteks berita, makna (2) lebih tepat sebagai makna kata "skirt", yaitu *to avoid or ignore something*, atau yang berarti menghindari atau mengabaikan. Sehingga didapatkan makna yang sesuai dengan konteks berita, yakni kasus COVID 19 berpotensi meningkat akibat peraturan larangan mudik dihindari atau diabaikan oleh masyarakat.

Data 2, tabel 3.1:

Jokowi's pandemic gamble

Pada judul berita pada Data 3 dari tabel 3.1, didapati ambiguitas leksikal pada kata "gamble" yang menempati posisi sebagai *noun* dalam judul berita. Makna dari *gamble* berdasarkan *Oxford Learner's Dictionary* yakni (1) *to risk money on a card game, horse race, etc.* (melakukan taruhan uang dalam permainan kartu, balap kuda, dan sebagainya.), serta (2) *to risk losing something in the hope of being successful* (mengambil resiko dengan

mengorbankan sesuatu demi keberhasilan suatu tujuan). Jenis ambiguitas leksikal kata "gamble" yaitu polisemi karena maknanya sama yaitu mengorbankan sesuatu untuk mencapai suatu hasil, dan membuktikan makna-makna tersebut masih berkaitan satu sama lain.

Untuk melengkapi analisis Data 3 dari Tabel 3.1, berikut merupakan kutipan dari redaksi berita dengan judul terkait:

"President Joko "Jokowi" Widodo insists that the micro-scale public activity restrictions (PPKM Mikro) is the right strategy for Indonesia, asking regional governments to tighten the PPKM Mikro to slow down the spread of the deadly virus and to provide some space, however limited, for business activities."

(*The Jakarta Post*, 24 Juni 2021)

Keputusan presiden Joko Widodo menerapkan pembatasan skala kecil yang dianggap sebagai langkah yang beresiko, sebab adanya interaksi manusia meski dalam skala kecil tetap terdapat kemungkinan penularan virus dan akan berakibat pada kasus COVID 19 yang semakin melonjak. Hal ini sejalan dengan penggunaan kata "gamble" yang mewakili makna "langkah beresiko" dalam judul berita yang diterbitkan oleh *The Jakarta Post* pada 24 Juni 2021.

Sehingga didapatkan makna judul berita ini adalah "langkah beresiko dalam masa pandemi dilakukan Jokowi".

Data 3, tabel 3.1:

Hospitals 'collapse' as second wave engulfs Indonesia

Data 4 Tabel 3.1 menunjukkan terdapat kata yang mengandung ambiguitas yaitu pada kata "wave". Dalam judul tersebut, kata "wave" termasuk dalam kelas kata *noun*. Berdasarkan *Oxford Learner's Dictionary*, makna dari "wave" yaitu (1) *a raised line of water that moves across the surface of the sea, ocean, etc.* (kenaikan air yang bergerak pada permukaan laut, samudera, dan sebagainya), serta (2) *a sudden increase in a particular activity or feeling* (terjadinya peningkatan suatu peristiwa atau perasaan secara tiba-tiba).

Untuk menyimpulkan mana makna yang paling tepat, dibutuhkan informasi lebih dalam dengan menyimak langsung isi redaksi berita dengan judul terkait:

"Indonesia's COVID-19 cases soared to levels not seen before this week, forcing some hospitals to set up emergency tents to cater to a deluge of patients seeking care after potentially contracting the Delta variant of the virus."

(The Jakarta Post, 25 Juni 2021)

Kutipan redaksi berita di atas menginformasikan peristiwa kenaikan kasus COVID 19 dan tidak berkaitan

dengan bencana alam gelombang air laut. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa makna kata "wave" yang paling tepat yaitu terjadinya peningkatan kasus secara mendadak. Makna dari judul berita ini yaitu "rumah sakit mengalami kolaps saat kasus COVID 19 meningkat kedua kalinya di Indonesia". Jenis ambiguitas leksikal kata "wave" yaitu polisemi, sebab maknanya masih saling berkaitan yakni terjadinya peningkatan baik pada air laut maupun peristiwa selainnya.

Data 4, tabel 3.1:

Sydney readies for more military support as Delta sweeps city

Dalam judul berita Data 5 tabel 3.1 terdapat kata yang mengandung ambiguitas tingkat leksikal, yaitu "sweeps" yang menempati kelas kata (*lexical category*) *verb*. Menurut *Oxford Learner's Dictionary*, makna dari kata *sweep* yaitu (1) *to clean a room, surface, etc. using a broom* (membersihkan ruangan, permukaan dan sebagainya menggunakan sapu), dan (2) *to move suddenly and/or with force over an area or in a particular direction* (bergerak secara tiba-tiba atau dengan kekuatan di suatu tempat atau ke arah tertentu). Jenis ambiguitas leksikal yang terdapat pada kata "sweep" yaitu polisemi karena makna-maknanya masih berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan judul berita, didapati bahwa Delta (varian COVID 19) merupakan subjek yang melakukan aktivitas *sweep*. Virus pada umumnya menjangkiti makhluk hidup dan bersifat menular. Hal ini juga dipaparkan dalam artikel dengan judul terkait:

"More defense personnel could begin patrolling Sydney from next week to help ensure compliance of lockdown rules as officials on Friday warned of a surge in cases in Australia's largest city after it reported its biggest daily rise in infections yet."

(*The Jakarta Post*, 13 Agustus 2021)

Berdasarkan keterangan di atas, maka "sweep" dalam judul berita ini lebih tepat dimaknai dengan makna (2) yaitu "to move over an area" atau jika dalam konteks berita tersebut, maknanya berarti penyebaran virus telah bergerak mencapai suatu wilayah. Dari analisis ini, makna judul berita yang tepat yaitu kota Sydney siap dengan lebih banyak tenaga keamanan militer saat penyebaran varian Delta mencapai kota tersebut.

Data 5, tabel 3.1:

Vax the kids? A bitter dispute for separated couples

Pada Data 5 tabel 3.1 menunjukkan judul berita yang mengandung kata dengan ambiguitas leksikal yang digarisbawahi, yakni pada kata "*bitter*". Dalam rangkaian

judul tersebut, fungsi kata "bitter" adalah sebagai kata sifat atau disebut juga dengan kata sifat (*adjective*) yang memodifikasi kata benda (*noun*) setelahnya yaitu "dispute". Penelitian ini berfokus pada penggunaan kata "bitter" yang menunjukkan adanya kegandaan makna sebagaimana dalam *Oxford Learner's Dictionary* menunjukkan makna (1) (*of food, etc.*) *having a strong, unpleasant taste; not sweet* (berkaitan dengan rasa dari suatu makanan, yakni rasa yang kuat, tidak enak; tidak manis), dan makna berikutnya (2) (*of argument, disagreements, etc.*) *very serious and unpleasant, with a lot of anger and hate* (berkaitan dengan argumentasi, ketidaksepakatan, dll., yakni bersifat sangat serius dan tidak menyenangkan, disertai dengan perasaan marah dan benci).

Berdasarkan judul berita serta makna leksikal yang telah diketahui, judul berita tersebut menunjukkan berita yang mengabarkan tentang adanya perdebatan yang terjadi pada pasangan yang telah bercerai mengenai keputusan memberikan vaksin bagi anak mereka. Untuk mendukung makna ini, maka penulis juga menyertakan potongan narasi isi berita tersebut sebagaimana dikutip di bawah ini:

"Michael Thompson, a 47-year-old executive recruiter from Illinois, expect his former wife to take him to court over vaccinating their two children against Covid-19....It is a clash repeated among separated families across the United States, where widespread vaccine hesitancy has thwarted efforts to end the pandemic despite injections being free and easily available."

(*The Jakarta Post*, 8 November 2021)

Berdasarkan kutipan isi berita di atas, peneliti mendapatkan informasi mengenai kasus perselisihan orangtua yang telah bercerai terhadap keputusan untuk memberikan vaksin pada anak mereka, yang mana pada saat ini terjadi berulang kali di Amerika Serikat. Keterangan pada kutipan ini juga menunjukkan bahwa makna "*bitter*" yang terdapat dalam judul berita tersebut menunjukkan makna (2) adalah makna yang lebih tepat, yakni "*a very serious, unpleasant argument or disagreement, with a lot of anger and hate*". Sehingga dari analisis ini didapatkan makna judul berita yaitu "memvaksin anak? Sebuah perselisihan serius bagi pasangan yang berpisah". Jenis ambiguitas leksikal pada kata "*bitter*" dalam judul berita ini adalah polisemi karena kata "*bitter*" mengandung banyak makna dan memiliki keterkaitan satu sama lain, yakni merupakan rasa pahit; rasa yang tidak menyenangkan.

Data 6, tabel 3.1:

World rings in another pandemic Christmas

Pada Data 6 tabel 3.1 terdapat ambiguitas leksikal pada kata yang digarisbawahi, yaitu kata "rings" yang pada judul berita tersebut termasuk kelas kata *verb* atau kata kerja yang bentuk kata dasarnya adalah *ring*. Menurut *Oxford Learner's Dictionary*, kata tersebut memiliki makna (1) *to make call to someone* (melakukan panggilan telepon pada seseorang), dan makna (2) *to fill a place with sound* (menciptakan suara dalam suatu ruangan).

Judul berita tersebut mengandung informasi mengenai perayaan Natal yang diselenggarakan di masa pandemi. Hal ini didukung dengan narasi dalam redaksi berita dengan judul terkait:

"Celebrations on Friday were subdued ahead of Christmas Eve midnight mass, which was to be reserved for just a small circle of people by invitation only."

(The Jakarta Post, 25 Desember 2021)

Kutipan di atas menerangkan bahwa perayaan Natal tetap dilaksanakan dengan membatasi jumlah peserta dan perayaan malam Natal dirayakan dengan mengadakan malam misa. Prosesi misa identik diselenggarakan dengan nyanyian dan bunyi lonceng, sehingga "ring" dalam judul berita ini bisa dimaknai "to fill a place with sound".

Selain itu, makna lain dari "ring" dalam judul berita ini juga bisa sepadan dengan "celebrate" atau merayakan, atau menyermarakan suasana. sebab penggunaan kata ini terkait dengan penyelenggaraan hari Natal. Sehingga bisa disimpulkan makna dari judul berita tersebut adalah "seluruh dunia menyemarakkan Natal di tengah pandemi lagi". Jenis ambiguitas leksikal yang terdapat pada judul berita ini adalah polisemi karena kata *ring* bermakna banyak dan memiliki keterkaitan satu sama lain, yakni sama-sama aktivitas yang menimbulkan suara.

Data 1, tabel 3.2

Covid curveball possible, says minister

Data 1 tabel 3.2 menunjukkan adanya ambiguitas leksikal yaitu pada kata *curveball*. Dalam judul berita tersebut termasuk dalam kelas kata *noun*. Makna dari *curveball* menurut *Oxford Learner's Dictionary* adalah (1) *(in baseball) a ball that moves in a curve when it is thrown to the batter* (bola baseball yang bergerak melengkung ketika dilempar ke arah pemukul), dan (2) *something that is unexpected and difficult to deal with* (suatu hal yang tak terduga dan sulit untuk ditangani).

Untuk mengetahui makna kata *curveball* dalam Data 1 ini, diperlukan informasi terkait dengan judul berita.

Berikut ini adalah kutipan dari sebagian artikel dengan judul berita terkait:

"Vaughan Gething was talking about Wales' path out of restrictions over the coming months. He cautioned "we still need to get through the next few weeks", but said experience of the virus showed it is "significantly less" of a challenge come the summer months."

(*BBC News*, 18 Januari 2022)

Berdasarkan judul serta kutipan tersebut, ditemukan informasi bahwa virus Covid di Wales menyebabkan ketidakpastian sehingga wilayah tersebut harus tetap melakukan pembatasan beberapa minggu ke depan. Dari informasi tersebut didapatkan kesimpulan bahwa makna "curveball" dalam judul berita tersebut adalah "something unexpected" yang berarti suatu hal tak terduga. Berdasarkan makna kata tersebut, maka makna dari judul berita yang tepat adalah Menteri mengatakan ada kemungkinan terjadi hal yang tak terduga akibat Covid. Jenis ambiguitas leksikal yang ada pada judul berita tersebut adalah polisemi karena satu kata memiliki banyak makna dan masih berkaitan satu sama lain. *Curveball* dalam permainan *baseball* ketika dipukul memiliki arah yang tak menentu, atau jika dalam bentuk ungkapan berarti hal yang tak terduga, dan dalam hal ini

baik makna kamus maupun makna berdasarkan konteks masih berkaitan.

Data 2, tabel 3.2

PM was warned about lockdown drinks - Cummings

Dalam Data 2 tabel 3.2 terdapat ambiguitas leksikal yang ditemukan pada kata bergarisbawah yaitu kata "drinks". Kata dalam judul berita tersebut termasuk dalam kelas kata *noun* yang berbentuk jamak dan kata dasarnya yaitu "drink". Menurut *Oxford Learner's Dictionary*, makna dari kata ini yaitu (1) *a liquid for drinking* (suatu cairan yang diminum), (2) *an alcoholic drink* (suatu minuman yang mengandung alkohol), dan (3) *a social occasion where to have alcoholic drink* (suatu acara yang menyajikan minuman beralkohol). Kata *drinks* dalam judul tersebut memiliki kemungkinan makna yaitu "minuman-minuman" atau menunjukkan bahwa "minuman" tersebut adalah jamak, serta dapat pula menunjukkan makna lainnya yaitu berbagai jenis minuman.

Untuk menemukan makna yang tepat, dibutuhkan informasi yang lebih lanjut mengenai judul berita terkait. Berikut adalah kutipan dari sebagian artikel yang ditulis dengan judul tersebut:

"Boris Johnson was warned about No 10 holding a drinks party in the garden during lockdown, the prime minister's former top aide Dominic Cummings says."

(*BBC News*, 18 Januari 2022)

Dalam kutipan tersebut, didapati informasi bahwa berdasarkan ungkapan mantan ajudannya, Dominic Cummings, perdana menteri Inggris, Boris Johnson, sebelumnya telah diperingatkan tentang pengadaan pesta di tengah pandemi di wilayah No. 10. Berdasarkan informasi tersebut, ditemukan bahwa makna *drink* dalam judul berita ini adalah *a social occasion where to have alcoholic drink* (suatu acara pesta yang di dalamnya disajikan minuman). Sehingga makna dari judul berita ini adalah berdasarkan Cummings, perdana menteri telah diperingatkan mengenai pesta yang diadakan selama masa *lockdown*. Jenis ambiguitas leksikal dalam judul berita ini adalah polisemi karena kata *drink* memiliki banyak makna yang masih saling berkaitan.

Data 3, tabel 3.2

Bankers told to return to desks as restrictions end

Dalam Data 3 tabel 3.2, terdapat kata yang mengandung ambiguitas yaitu kata *desks*. Kata ini termasuk dalam kelas kata (*lexical category*) *noun* dan merupakan bentuk jamak dari *desk*. Menurut *Oxford*

Learner's Dictionary, kata *desk* memiliki makna yaitu (1) *a piece of furniture like a table, often with drawers that you sit at to read, write, work, etc.* (sebuah furnitur menyerupai meja, biasanya terdapat laci, yang digunakan untuk membaca, menulis, bekerja, dan lain-lain), (2) *a place where you can get information or be served at an airport, a hotel, etc.* (tempat untuk mendapatkan informasi atau pelayanan di bandara, hotel, dan lain-lain), dan (3) *an office at a newspaper, television company, etc. that deals with a particular subject* (bagian kantor dari perusahaan surat kabar atau televisi dan lain-lain yang menangani subjek pemberitaan tertentu).

Untuk menentukan makna yang tepat dari kata *desk*, dibutuhkan informasi tambahan mengenai judul berita tersebut. berikut adalah kutipan dari artikel berita dengan judul terkait:

"Big banks, advertising firms and insurers have announced plans to return to the office after the government scrapped its work-from-home guidance for England with immediate effect."

(*BBC News*, 20 Januari 2021)

Dari kutipan di atas, ditemukan informasi bahwa perusahaan seperti bank besar, perusahaan periklanan, dan perusahaan asuransi telah mengumumkan kepada

pekerjanya untuk kembali ke kantor setelah pemerintah Inggris mengumumkan berakhirnya peraturan untuk bekerja dari rumah. Dari informasi tersebut didapatkan bahwa kata "desk" bisa dimaknai dengan *a furniture where to work* atau "meja kerja" sehingga makna desk dalam judul berita ini adalah sepadan dengan bekerja di kantor. Maka makna yang bisa didapatkan dari judul berita Data 3 tabel 3.2 adalah "bankir diminta kembali bekerja di kantor setelah aturan pembatasan berakhir". Jenis ambiguitas leksikal pada judul berita ini adalah polisemi, karena satu kata desk memiliki banyak makna dan masih berkaitan satu sama lain.

Data 4, tabel 3.2

Covid hits crucial aid ship bound for Tonga

Pada Data 5 tabel 3.2 terdapat kata yang mengandung ambiguitas leksikal yaitu kata "hits". Kata tersebut menempati kelas kata *verb* dan bentuk kata dasarnya adalah "hit". Menurut *Oxford Learner's Dictionary*, kata "hit" memiliki beberapa makna, yaitu (1) *to bring hand or object against somebody with force* (melawan seseorang menggunakan tangan atau benda), (2) *to press something such as button to operate machine* (menekan sesuatu, misalnya tombol, untuk mengoperasikan mesin), (3) *to reach a place* (mencapai suatu tempat), dan (4) *to*

experience something difficult or unpleasant (mengalami hal sulit atau tidak menyenangkan).

Dalam judul berita tersebut, diterangkan bahwa kapal dengan tujuan Tonga yang membawa alat pertolongan pertama "diserang" oleh virus COVID. Namun sebelum menyimpulkan makna yang tepat dari kata "*hit*" yang dimaksud dalam judul berita tersebut, berikut adalah kutipan sebagian narasi dari redaksi berita dengan judul berita terkait:

"Some 23 cases of Covid were recorded among the crew of the HMAS Adelaide, which left Australia on Friday."

(*BBC News*, 25 Januari 2022)

Berdasarkan kutipan di atas, ditemukan informasi bahwa terdapat 23 kasus Covid yang menulari kru kapal HMAS Adelaide, nama dari kapal Australia yang membawa kebutuhan pertolongan pertama tersebut. Dari informasi yang dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa makna dari kata "*hit*" yang terdapat dalam judul berita pada Data 5 tabel 3.2 ini bukanlah aktivitas penyerangan secara fisik. Sehingga makna dari kata "*hit*" berdasarkan konteks berita tersebut yaitu *to reach a place*, yang dalam hal ini berarti penularan Covid telah mencapai kapal pembawa bantuan yang menuju Tonga. Jenis

ambiguitas leksikal yang terdapat pada Data 5 tabel 3.2 yaitu polisemi karena satu kata memiliki banyak makna yang saling berkaitan.

Data 5, tabel 3.2

Winter Olympics: How will the Covid bubbles work?

Pada Data 6 tabel 3.2 terdapat kata yang mengandung ambiguitas yaitu kata "bubbles". Dalam judul berita tersebut, kata "bubbles" termasuk dalam kelas kata *noun* yang bentuk jamak dan bentuk kata dasarnya adalah "bubble". Berdasarkan *Oxford Learner's Dictionary*, makna kata ini adalah (1) *a ball of air or gas in a liquid, or a ball of air inside a solid substance such as glass* (bola udara atau gas dalam cairan, atau bola udara dalam zat padat misalnya kaca), (2) *a good or lucky situation that is unlikely to last long* (situasi baik atau beruntung yang bersifat sementara), dan (3) *a small group of people with whom you are allowed to have physical contact during a period when social distancing is otherwise required* (sekelompok kecil orang yang diperbolehkan melakukan kontak fisik dalam masa pembatasan jarak sosial).

Untuk mengetahui makna kata *bubble* yang digunakan dalam judul berita Data 6 tabel 3.2, dibutuhkan informasi terkait berita dengan judul tersebut:

"Beijing is set to become the first city ever to host both the Summer and Winter Olympics. This time round, despite the government's commitment to a zero-Covid strategy, the Omicron variant is spreading. So Games organisers have designed enormous, strict separation bubbles across the city and beyond."

(*BBC News*, 31 Januari 2022)

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa pemerintah Tiongkok berkomitmen menerapkan strategi nol-Covid di tengah penyebaran virus Covid varian Omicron dan dengan ini pihak penyelenggara Olimpiade Musim Dingin menerapkan pemisahan *bubble* yang ketat. Berdasarkan informasi tersebut, makna dari *bubble* berkaitan dengan pembatasan interaksi sosial untuk mencegah adanya penyebaran virus. Sehingga makna kata *bubble* dalam judul berita ini adalah *a small group of people that is allowed to do physical contact during social distancing*. Makna dari judul berita tersebut adalah bagaimana penerapan pembatasan interaksi selama Olimpiade Musim Dingin. Jenis ambiguitas leksikal dalam judul berita ini adalah polisemi karena satu kata memiliki banyak makna dan masih berkaitan satu sama lain. *Bubble* merupakan bola udara

yang dibatasi suatu lapisan, begitu pun istilah *bubble* yang digunakan sebagai ungkapan pembatasan interaksi.

Data 6, tabel 3.2

Covid closures still affecting 400 million pupils

Data 7 tabel 3.2 menunjukkan adanya ambiguitas leksikal yaitu pada kata *pupils*. Dalam judul tersebut, kata *pupils* termasuk dalam kelas kata *noun* dan berbentuk jamak. Bentuk tunggalnya yaitu *pupil* yang menurut Oxford Learner's Dictionary memiliki makna (1) *a person who is being taught, especially a child in a school* (seseorang yang diajar, misalnya siswa di sekolah), dan (2) *the small round black area at the centre of the eye* (bagian bulat berwarna hitam di tengah mata).

Untuk mengetahui makna *pupil* yang terdapat dalam judul berita tersebut, diperlukan informasi lebih lanjut yang bisa didapat dari artikel dengan judul berita terkait.

"Schools in 23 countries, with 405 million pupils, are still partially or fully closed because of Covid, the United Nations Children's Fund says."

(*BBC News*, 30 Maret 2022)

Kutipan berita di atas menjelaskan bahwa menurut UNICEF, sekolah-sekolah di 23 negara dengan murid sebanyak 405

juta anak masih tutup sebagian atau sepenuhnya dikarenakan Covid. Berdasarkan informasi tersebut, didapati bahwa penggunaan kata "*pupil*" memiliki kaitan dengan penggunaan kata "*school*". Dalam hal ini makna dari kata "*pupil*" yang lebih tepat yaitu *a person who is taught in school* atau dengan kata lain, makna ini setara dengan "*student*". Sehingga makna dari judul berita tersebut adalah penutupan akibat Covid berdampak pada 400 juta siswa. Jenis ambiguitas yang terdapat pada Data 7 tabel 3.2 ini adalah homonimi karena kata "*pupil*" yang berarti siswa terdapat kesamaan kata dan bunyi dengan kata "*pupil*" yang merupakan bagian dari pancaindera yaitu mata dan kedua maknanya tidak memiliki keterkaitan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Surat kabar daring merupakan sarana yang menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi terkini khususnya di era kemajuan seperti sekarang. Adanya surat kabar daring memungkinkan setiap orang untuk mengakses berita kapan saja dengan mudah, salah satunya untuk memperoleh perkembangan kasus COVID-19. Di antara surat kabar daring yang tersedia di Indonesia, terdapat surat kabar daring berbahasa Inggris yang menyajikan berita COVID-19 dalam judul-judul yang mengandung ambiguitas sehingga menimbulkan makna multitafsir, khususnya bagi pembaca bukan penutur asli (*native*).

Untuk membuktikan adanya ambiguitas leksikal dalam judul berita pada surat kabar daring, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 12 judul berita bersumber dari dua surat kabar, yaitu *The Jakarta Post* dan *BBC News*. Penelitian ini juga dilakukan utamanya untuk menjawab rumusan masalah yaitu (1) kata yang mengandung ambiguitas leksikal dalam judul berita COVID-19 pada surat kabar daring *The Jakarta Post* dan *BBC News* edisi Mei 2021 - Maret 2022, (2) termasuk dalam jenis

ambiguitas leksikal apa kata tersebut, dan (3) apa makna dari judul berita.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa judul berita yang dipaparkan pada Bab III terdapat kata-kata yang mengandung ambiguitas kata atau dengan kata lain, ambiguitas tersebut terjadi pada tingkat leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jumlah total 12 data yang dianalisis, keseluruhannya mengandung ambiguitas leksikal.

Tabel 4.1 Hasil Data

No.	Nama Surat Kabar Daring	Jenis Ambiguitas Leksikal	Frekuensi	Presentase
1.	The Jakarta Post	P	6	50%
		H	-	-
2.	BBC News	P	5	42%
		H	1	8%
Total Data			12	100%

Keterangan:

P: Polisemi

H: Homonimi

Dari total data yang berjumlah 12 data, 11 data (92%) di antaranya merupakan ambiguitas leksikal yang disebabkan oleh polisemi dan hanya 1 data (8%) yang

merupakan ambiguitas leksikal yang disebabkan oleh homonimi. Dari hasil analisis ini juga, seluruh data yang mengandung ambiguitas leksikal diklasifikasikan berdasarkan kelas kata atau *lexical category*, dan didapatkan hasil yakni sebanyak 5 kata (42%) termasuk dalam kelas kata *noun* (nomina), 6 kata (50%) termasuk dalam kelas kata *verb* (kata kerja), serta 1 kata (8%) termasuk dalam kelas kata *adjective* (kata sifat) dari total 12 kata (100%).

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada surat kabar daring yang memberitakan COVID 19 tak jarang dibubuhi oleh kata yang mengandung makna multitafsir. Penggunaan ambiguitas tersebut, baik sengaja maupun tidak disengaja, memunculkan penafsiran makna yang beragam terhadap judul berita. Namun pada akhirnya, di antara makna yang terbentuk hanya terdapat satu makna yang paling tepat dan sesuai dengan konteks dari judul berita.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi

sumber pengetahuan untuk memperdalam ilmu mengenai ambiguitas tingkat leksikal dalam penulisan judul berita, baik bagi peneliti sendiri maupun masyarakat.

2. Penelitian ini hendaknya digunakan sebagai rujukan yang dapat memperkaya hasil penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang ambiguitas leksikal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini dengan mengembangkan objek, teori, metodologi yang digunakan, maupun unsur penelitian lainnya sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih optimal.

SYNOPSIS

The occurrence of the Covid-19 pandemic requires everyone to always be vigilant and keep updated with latest information related to Covid-19. In this advanced era, access to information related to COVID-19 is very easy, one of which is by accessing online news media. Online news itself has become the preferred source of information because it is considered more efficient and easily accessible. One of the media that is widely accessed in Indonesia is The Jakarta Post and BBC News, which provide news in English. News as a source of factual information must be conveyed in a clear and understandable language by the reader. Headlines as the main title of news content has an important role as an overview of the overall news content which helps the reader to identify the content before accessing the whole article. However, English has a variety of words that have similar writing and sound that it often causes ambiguity in meaning. Another factor is the difference between the language used by readers in daily conversation and language in written news, as well as the understanding of readers especially Indonesians as non-native speakers, English news titles can lead to multiple interpretations and can trigger uncertainty about the true meaning and content of the news.

This thesis analyzes lexical ambiguity and its meaning found in COVID-19 related news headlines in The Jakarta Post and BBC News from May 2021 till March 2022 edition. There are 12 data of news headlines sourced from different two news websites, which consist of 6 data from The Jakarta Post and 6 data from BBC News.

This research used descriptive qualitative as the method which analyzed a word found in the COVID-19 related news headlines in detail, which provides the meaning explanation in order to identify its multiple meanings, as well as identifying the types of the word and the type of lexical ambiguity.

Based on the research, the author found the 12 data consist of lexical ambiguity. Out of 12 data analyzed, there 11 polysemy-type ambiguity and only 1 homonymy-type ambiguity. It can be concluded that polysemy-type of ambiguity is commonly used in COVID-19 news headlines. Either it is intentionally or unintentionally, the used of lexical ambiguity triggers multiple interpretation towards the meaning of the word which leads to misunderstanding towards the headlines. However, there is only one actual meaning that suits the headlines by recognizing the context of the headlines and the news article.

DAFTAR PUSTAKA

- Altenberg, E. P., & Vago, R. M. (2010). *English Grammar*. New York: Cambridge University Press.
- Brône, G., & Coulson, S. (2010). Processing deliberate ambiguity in newspaper headlines: Double grounding. *Discourse processes*, XLVII(3), 212-236.
- Crystal, D. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics* (6th ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Dor, D. (2003, May). On newspaper headlines as relevance optimizers. *Journal of Pragmatics*(35), 659-721. doi: 10.1016/S0378-2166(02)00134-0
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2003). *An Introduction to Language Seventh Edition*. Boston: Heinle.
- Griffiths, P. (2006). *Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Kempson, R. M. (1977). *Semantic Theory*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Khalifa, R. (2018). Ambiguity in News Headlines: A psycholinguistic Study. *Alsun Journal of Philology*.
- Kreidler, C. W. (2002). *Introducing English Semantics*. London: Routledge.
- Larson, R. K., & Segal, G. (1995). *Knowledge of meaning: An introduction to Semantic theory*. Cambridge: MIT Press.
- Leech, G. (1981). *Semantics, The Study of Meaning* (2nd ed.). Suffolk: The Chaucer Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Newman, N., Flecher, R., Schulz, A., Andi, S., Robertson, C. T., & Nielsen, R. K. (2021). *Reuters Institute Digital News Report 2021*. Reuters

Institute for the Study of Journalism. Dipetik Mei 27, 2022, dari https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2021-06/Digital_News_Report_2021_FINAL.pdf

- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Richards, J. C., Platt, J., & Platt, H. (1992). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Longman.
- Rodd, J. (2017). Lexical Ambiguity. In M. Gaskell, & S. Reuschmeyer, *Oxford Handbook of Psycholinguistics*. London.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian, Edisi Revisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Ullmann, S. (1974). *Words and Their Meanings*. Canberra: Australian National University.
- Ullmann, S. (1977). *Semantics: An Introduction to the Science of Meanings*. Great Britain: Oxford-Basil-Blackwell.
- Van Dijk, T. A. (1988). *News as Discourse*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates.
- White, M. (2011). Cracking the code of headlines: From difficulty to opportunity for the foreign language learners. *International Journal of English Studies*, XI(1), 95-116.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Yule, G. (2010). *The Study of Language* (4th ed.). New York: Cambridge University Press.

LAMPIRAN

The Jakarta Post

Data 1 Tabel 3.1

<https://www.thejakartapost.com/news/2021/05/16/covid-19-case-spike-looms-as-millions-skirt-mudik-ban.html>

The screenshot shows the top of a news article on The Jakarta Post website. The page header includes a 'SUBSCRIBE' button, the site logo, and navigation links for 'INDONESIA', 'BUSINESS', 'WORLD', 'OPINION', 'CULTURE', 'TRAVEL', 'MULTIMEDIA', 'SPORTS', 'FRONT ROW', 'TODAY'S PAPER', and 'MORE'. The article is categorized under 'NEWS • NATIONAL'. The main headline is 'COVID-19 case spike looms as millions skirt 'mudik' ban'. Below the headline is a photograph of a police officer in a high-visibility vest and helmet managing traffic at a checkpoint. A caption below the photo reads: 'A police officer manages traffic at a checkpoint between Yogyakarta and Central Java in Prambanan, Klaten, Central Java on Wednesday. (Antara/Alexyus Jero Nugroho)'. To the right of the article is a 'Most Viewed' list with 9 items, including 'RI embassy, ENI teams up to bring SMGs to South Korea' and 'Menswear regains its muscle at Paris Fashion Week'.

Data 2 Tabel 3.1

<https://www.thejakartapost.com/life/2021/11/08/vax-the-kids-a-bitter-dispute-for-separated-couples.html>

The screenshot shows the top of a news article on The Jakarta Post website. The page header includes a 'SUBSCRIBE' button, the site logo, and navigation links for 'INDONESIA', 'BUSINESS', 'WORLD', 'OPINION', 'CULTURE', 'TRAVEL', 'MULTIMEDIA', 'SPORTS', 'FRONT ROW', 'TODAY'S PAPER', and 'MORE'. The article is categorized under 'HEALTH'. The main headline is 'Vax the kids? A bitter dispute for separated couples'. Below the headline is a photograph of a child wearing a green face mask being vaccinated by a healthcare worker in blue gloves. A caption below the photo reads: 'A child receives a dose of Pfizer's Covid-19 vaccine at an event launching school vaccinations in Los Angeles, California on November 5, 2021. (AFP/President J. Brown)'. To the right of the article is a 'Most Viewed In Culture' list with 10 items, including 'Indonesian single mother wins bodybuilding contest' and 'The expanding business of resin art'.

Data 3 Tabel 3.1

<https://www.thejakartapost.com/paper/2021/06/23/jokowis-pandemic-gamble.html>

The screenshot shows the top section of The Jakarta Post website. At the top, there is a navigation bar with 'SUBSCRIBE' on the left, 'The Jakarta Post' logo in the center, and 'LOGIN' with a search icon on the right. Below the navigation bar is a horizontal menu with categories: INDONESIA, BUSINESS, WORLD, OPINION, CULTURE, TRAVEL, MULTIMEDIA, SPORTS, FRONT ROW, TODAY'S PAPER, and MORE. The main content area features the article title 'Jokowi's pandemic gamble' in a large, bold font. To the left of the title is a photograph showing several people in white protective suits and masks at a cemetery, performing a burial. Below the photo is a caption: 'Last respects: Wearing protective gear, relatives visit the new grave of a COVID-19 victim at the Pondok Ranggon cemetery in East Jakarta, on Wednesday. Government data show that the pandemic has left at least 7,616 people dead in Indonesia so far. (JP/P.J. Leo)'. To the right of the article title is a 'Most Viewed' section with a list of nine items, each with a rank number and a brief headline.

Jokowi's pandemic gamble

Most Viewed

- 01 RI embassy, BNI teams up to bring SMEs to South Korea
- 02 Menswear regains its muscle at Paris Fashion Week
- 03 Govt pushes ahead with revised Criminal Code, calling it 'historic mission'
- 04 G7 and guests from global south hail 'courageous' defenders of democracy
- 05 Scholz open to attending G20 summit despite Putin presence
- 06 Leaders at G7 mock bare-chested horseback rider Putin
- 07 Jokowi sets off for peace-building mission in Ukraine
- 08 Personal data protection bill faces further delay despite progress
- 09 The Self Inc employs Alhure AI for bespoke skincare shopping experience

Data 4 Tabel 3.1

<https://www.thejakartapost.com/news/2021/06/25/hospitals-collapse-as-second-wave-engulfs-ri.html>

The screenshot shows the top section of The Jakarta Post website. At the top, there is a navigation bar with 'SUBSCRIBE' on the left, 'The Jakarta Post' logo in the center, and 'LOGIN' with a search icon on the right. Below the navigation bar is a horizontal menu with categories: INDONESIA, BUSINESS, WORLD, OPINION, CULTURE, TRAVEL, MULTIMEDIA, SPORTS, FRONT ROW, TODAY'S PAPER, and MORE. The main content area features the article title 'Hospitals 'collapse' as second wave engulfs Indonesia' in a large, bold font. To the left of the title is a photograph showing a nurse in a white uniform attending to a patient lying on a stretcher in the back of a pickup truck. The truck has a red canopy with 'BNPB' written on it. Below the photo is a caption: 'A nurse from Cipto Mangunkusumo General Hospital in Bekasi, West Java, examines a suspected COVID-19 patient who is lying on the back of a pickup truck on June 25, 2021. The patient's family used the truck to transport her to the hospital because no other vehicles were available. She had experienced breathing difficulties, vomiting and fatigue for days, her family said. (JP/P.J. Leo)'. To the right of the article title is a 'Most Viewed' section with a list of ten items, each with a rank number and a brief headline.

Hospitals 'collapse' as second wave engulfs Indonesia

Most Viewed

- 01 RI embassy, BNI teams up to bring SMEs to South Korea
- 02 Menswear regains its muscle at Paris Fashion Week
- 03 Govt pushes ahead with revised Criminal Code, calling it 'historic mission'
- 04 G7 and guests from global south hail 'courageous' defenders of democracy
- 05 Scholz open to attending G20 summit despite Putin presence
- 06 Leaders at G7 mock bare-chested horseback rider Putin
- 07 Jokowi sets off for peace-building mission in Ukraine
- 08 Personal data protection bill faces further delay despite progress
- 09 The Self Inc employs Alhure AI for bespoke skincare shopping experience
- 10 Box Office: Elvis and Top Gun

Data 5 Tabel 3.1

<https://www.thejakartapost.com/news/2021/08/13/sydney-readies-for-more-military-support-as-delta-sweeps-city.html>

SUBSCRIBE **TheJakartaPost** LOGIN

INDONESIA BUSINESS WORLD OPINION CULTURE TRAVEL MULTIMEDIA SPORTS FRONT ROW TODAY'S PAPER MORE

NEWS • WORLD

Sydney readies for more military support as Delta sweeps city



A man walks past police officers patrolling the streets of central business district of Sydney on July 31, 2021, as authorities warned against the anti-lockdown protest. (AFP/ David Gray)

Most Viewed

- 01 RI embassy, ENI teams up to bring SMEs to South Korea
- 02 Menswear regains its muscle at Paris Fashion Week
- 03 Govt pushes ahead with revised Criminal Code, calling it 'historic mission'
- 04 G7 and guests from global south hail 'courageous' defenders of democracy
- 05 Scholz open to attending G20 summit despite Putin presence
- 06 Leaders at G7 mock bare-chested horseback rider Putin
- 07 Jokowi sets off for peace-building mission in Ukraine
- 08 Personal data protection bill faces further delay despite progress
- 09 The Self Inc employs Alkure AI for bespoke skincare shopping experience

Data 6 Tabel 3.1

<https://www.thejakartapost.com/world/2021/12/25/world-rings-in-another-pandemic-christmas.html>

SUBSCRIBE **TheJakartaPost** LOGIN

INDONESIA BUSINESS WORLD OPINION CULTURE TRAVEL MULTIMEDIA SPORTS FRONT ROW TODAY'S PAPER MORE

WORLD • EUROPE

World rings in another pandemic Christmas



Children perform at the Mother Teresa Cathedral during the midnight Christmas mass in Pristina, Kosovo, on December 25, 2021. (AFP/ Armand Nimani)

Most Viewed

- 01 RI embassy, ENI teams up to bring SMEs to South Korea
- 02 Menswear regains its muscle at Paris Fashion Week
- 03 Govt pushes ahead with revised Criminal Code, calling it 'historic mission'
- 04 G7 and guests from global south hail 'courageous' defenders of democracy
- 05 Scholz open to attending G20 summit despite Putin presence
- 06 Leaders at G7 mock bare-chested horseback rider Putin
- 07 Jokowi sets off for peace-building mission in Ukraine
- 08 Personal data protection bill faces further delay despite progress
- 09 The Self Inc employs Alkure AI for bespoke skincare shopping experience

BBC News

Data 1 Tabel 3.2

<https://www.bbc.com/news/av/uk-wales-60043965>

The screenshot shows the BBC News website interface. At the top, there is a navigation bar with the BBC logo, a search bar, and various category links like Home, News, Sport, Reel, Worklife, Travel, and Future. Below this is a red banner with the word 'NEWS' and a sub-menu with links for Home, War in Ukraine, Coronavirus, Climate, Video, World, Asia, UK, Business, Tech, and Science. A secondary menu lists regional news for Wales, including Wales Politics, Wales Business, North West, North East, Mid, South West, South East, Cymru, and Local News. The main content area features a video player showing a man in a suit speaking at a podium with the Welsh Government logo. To the right, there are three video thumbnails under the heading 'Explore more', each with a title, duration, and date. Below the video player is the headline 'Covid: Further curveball possible, says Vaughan Gething'. To the right of the video player is a section titled 'Editor's recommendations' with a thumbnail and the text 'What's it like living'.

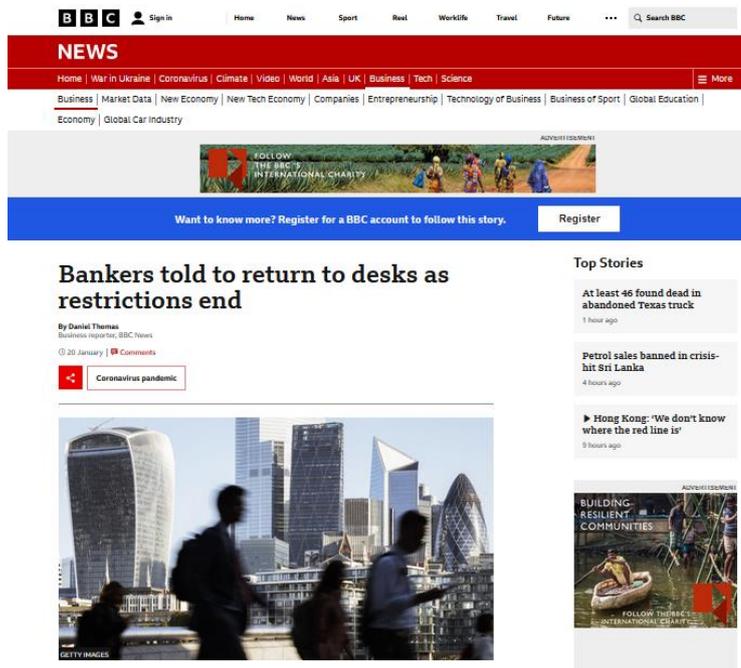
Data 2 Tabel 3.2

<https://www.bbc.com/news/uk-politics-60028895>

The screenshot shows the BBC News website interface for a news article. At the top, there is a navigation bar with the BBC logo, a search bar, and various category links like Home, News, Sport, Reel, Worklife, Travel, and Future. Below this is a red banner with the word 'NEWS' and a sub-menu with links for Home, War in Ukraine, Coronavirus, Climate, Video, World, Asia, UK, Business, Tech, and Science. The main content area features a large headline: 'Boris Johnson was warned about lockdown drinks - Cummings'. Below the headline is a date '18 January' and a tag 'Coronavirus pandemic'. A large image of Boris Johnson wearing a face mask is shown. Below the image is a short paragraph: 'Boris Johnson was warned about No 10 holding a drinks party in the garden during lockdown, the prime minister's former top aide Dominic Cummings says.' To the right of the main article is a section titled 'Top Stories' with three items: 'At least 48 found dead in abandoned Texas truck' (1 hour ago), 'Petrol sales banned in crisis-hit Sri Lanka' (4 hours ago), and 'Hong Kong: 'We don't know where the red line is'' (9 hours ago). At the bottom right, there is an advertisement for 'LIGHTS, CAMERA, CLIMATE ACTION!' with a 'FOLLOW THE BBC'S INTERNATIONAL CHARITY' link.

Data 3 Tabel 3.2

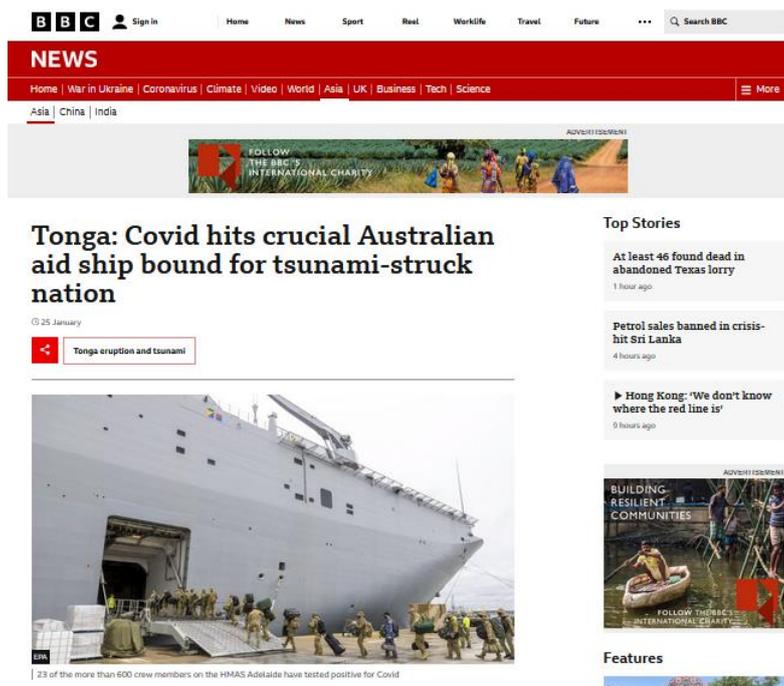
<https://www.bbc.com/news/business-60065207>



The screenshot shows the BBC News Business page. At the top, there is a navigation bar with the BBC logo, a sign-in button, and links for Home, News, Sport, Real, Worklife, Travel, and Future. Below this is a red 'NEWS' banner with sub-links for Home, War in Ukraine, Coronavirus, Climate, Video, World, Asia, UK, Business, Tech, and Science. A secondary navigation bar lists various business-related topics like Market Data, New Economy, and Technology of Business. An advertisement banner for 'FOLLOW THE BBC'S INTERNATIONAL CHARITY' is visible. The main headline is 'Bankers told to return to desks as restrictions end' by Daniel Thomas, dated 30 January. A 'Coronavirus pandemic' tag is present. The main image shows a city skyline with people in the foreground. To the right, a 'Top Stories' section lists three items: 'At least 46 found dead in abandoned Texas truck', 'Petrol sales banned in crisis-hit Sri Lanka', and 'Hong Kong: 'We don't know where the red line is''. Another advertisement banner for 'BUILDING RESILIENT COMMUNITIES' is at the bottom right.

Data 4 Tabel 3.2

<https://www.bbc.com/news/world-asia-60122397>



The screenshot shows the BBC News World Asia page. The navigation bar is similar to the previous page, but the 'NEWS' banner highlights 'World', 'Asia', and 'UK'. The main headline is 'Tonga: Covid hits crucial Australian aid ship bound for tsunami-struck nation' by a contributor, dated 25 January. A 'Tonga eruption and tsunami' tag is present. The main image shows the HMAS Adelaide, a large Australian aid ship, with crew members on deck. A caption below the image states: '23 of the more than 600 crew members on the HMAS Adelaide have tested positive for Covid'. To the right, the 'Top Stories' section is identical to the previous page. An advertisement banner for 'BUILDING RESILIENT COMMUNITIES' is also present at the bottom right.

Data 5 Tabel 3.2

<https://www.bbc.com/news/av/world-60173061>



NEWS

Home | War in Ukraine | Coronavirus | Climate | Video | World | Asia | UK | Business | Tech | Science

World | Africa | Australia | Europe | Latin America | Middle East | US & Canada

Winter Olympics: How will the Covid bubbles work?

Beijing is set to become the first city ever to host both the Summer and Winter Olympics.

Data 6 Tabel 3.2

<https://www.bbc.com/news/education-60846683>



NEWS

Home | War in Ukraine | Coronavirus | Climate | Video | World | Asia | UK | Business | Tech | Science

Covid closures still affecting 400 million pupils - Unicef

By Bramwen Jeffreys
Education Editor

30 March

Coronavirus pandemic

Top Stories

- At least 46 found dead in abandoned Texas lorry
1 hour ago
- Petrol sales banned in crisis-hit Sri Lanka
4 hours ago
- Hong Kong: 'We don't know where the red line is'
9 hours ago

How are British brands changing the luxury experience?
Watch Now

ADVERTISEMENT FEATURE PRESENTED BY **Walpole**

KATE NOTFRINGEL

Ellie's been attending school via online learning from her bedroom for two years now, in Trinidad and Tobago